
PERBANDINGAN TINGKAT KEEFEKTIFITASAN ANTARA PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA POWERPOINT DAN MEDIA AUDIO-VISUAL BERBASIS FILM PADA PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS X SEKOLAH X

¹Angela Natasya Kusuma, ²Peter Leonardo, ³Maria Apriana

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

² 1185641324@qq.com

³ maria.apriana@gmail.com

Abstrak

Di masa pandemi ini, sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran secara daring. Tentunya hal ini tidak mudah bagi para pengajar maupun siswa. Tidak terkecuali untuk pengajar Bahasa Mandarin, di mana mata pelajaran ini biasa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh para siswa. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini peneliti susun untuk mengetahui media pembelajaran mana yang lebih efektif untuk pembelajaran penggunaan kosakata dalam kalimat. Dua media yang diteliti antara lain media PowerPoint dan media audio-visual berbasis film. Media PowerPoint merupakan media yang sering dijumpai, terutama pada pembelajaran daring karena pengajar dapat meringkas materi yang perlu diajarkan ke dalamnya. Sedangkan media audio-visual berbasis film bila dibandingkan dengan media PowerPoint, tidak begitu banyak digunakan. Hal ini dikarenakan tidak begitu mudah mencari film yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peneliti berharap dengan adanya perbandingan keefektifitasan untuk kedua media ini, pengajar dapat mempertimbangkan media mana yang lebih cocok untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran daring.

Kata kunci : keefektifitasan, media power point, media audio-visual, film, bahasa mandarin, perbandingan

Abstract

[Title: Effectiveness Level Comparison between Power Point MEDIA and Audio Visual Media based on Online Learning at 10th Grade Students of X SCHOOL] In this pandemic period, schools in Indonesia have to hold online classes. Certainly, it is not an easy thing to do both for teachers and students. This is no exception for Chinese language teachers either, as this subject is usually considered as one of the hardest subject by students. Therefore, this thesis is written to find out which learning media is more effective for grammar learning class. The two media that were researched are PowerPoint media and film based audio-visual media. PowerPoint is a frequently used media, especially on online classes as teachers can summarize their teaching materials in it. Whereas, film based audio-visual media when compared to PowerPoint media, is not that much used. This is because it's not so easy to find a film that corresponds to the studying material. Researcher hope, with the existence of this comparison between effectiveness of PowerPoint media and audio-visual media, teachers can take into consideration which media is best suited to use in online class.

Keyword : Effectiveness, PowerPoint Media, Audio-Visual Media, Film, Chinese Language, Comparison

1. PENDAHULUAN

Di zaman yang kian maju, kemampuan berbahasa asing sangatlah dibutuhkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Kemampuan berbahasa asing dapat dijadikan nilai tambah tersendiri bagi yang menguasainya. Oleh karena itu, sejak dulu bahasa asing telah dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk membekali siswanya dalam berbahasa asing, bahasa yang biasanya diajarkan ialah bahasa Inggris. Namun tidak sedikit pula sekolah yang juga mengajarkan bahasa Mandarin. Hal ini dikarenakan masyarakat sadar bahwa bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional yang juga banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Mandarin selalu dipandang sebagai bahasa yang sangat sulit dipelajari karena memiliki pengucapan, aksara serta nada tersendiri yang cukup asing

bagi orang Indonesia. Hal ini sudah tertanam dalam benak para siswa yang akan belajar Bahasa Mandarin sehingga membuat mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajarinya. Terutama dengan adanya pandemi yang mengharuskan para siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring, hal ini dapat menurunkan minat mereka untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan metode pengajaran dalam pembelajaran bahasa Mandarin untuk menarik minat siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satunya ialah dengan menggunakan media pembelajaran.

Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, dua media yang akan peneliti bahas di sini adalah PowerPoint dan audio-visual. Media PowerPoint merupakan media berupa presentasi yang sering digunakan untuk menjelaskan materi dengan tulisan maupun gambar di dalamnya. Sedangkan untuk media audio-visual memiliki banyak jenis, salah satunya film. Menonton film adalah sesuatu hal yang digemari oleh segala kalangan, baik tua maupun muda. Bahkan, menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) 2012, terdapat 91% penduduk dengan usia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi daripada yang suka membaca buku hanya mencapai 17%. Peneliti harap, dengan menambahkan salah satu dari media di atas dalam pembelajaran di kelas, dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran serta lebih mudah dalam menyerap teori yang diajarkan.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti menulis artikel ilmiah ini dengan mengambil dua dari media pembelajaran bahasa, yaitu media PowerPoint dan media audio-visual berbasis film. Adapun judul yang diambil oleh penulis adalah “Perbandingan Tingkat Keefektivitasan antara Pembelajaran dengan Media PowerPoint dan Media Audio Visual Berbasis Film pada Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas X Sekolah X”. Judul ini diambil demi mengetahui apakah media PowerPoint dan media audio-visual berbasis film dapat efektif saat digunakan sebagai media pembelajaran, serta bagaimana perbandingan tingkat keefektivitasan dari kedua media tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keefektivitasan penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran daring pada siswa kelas X sekolah X?
2. Bagaimana keefektivitasan penggunaan media audio-visual berbasis film dalam pembelajaran daring pada siswa kelas X sekolah X?
3. Bagaimana perbandingan tingkat keefektivitasan antara pembelajaran dengan media PowerPoint dan media audio-visual berbasis film pada pembelajaran daring pada siswa kelas X sekolah X?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui keefektivitasan penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran daring pada siswa kelas X sekolah X.
2. Mengetahui keefektivitasan penggunaan media audio-visual berbasis film dalam pembelajaran daring pada siswa kelas X sekolah X.
3. Mengetahui perbandingan tingkat keefektivitasan antara pembelajaran dengan media PowerPoint dan media audio-visual berbasis film pada pembelajaran daring pada siswa kelas X sekolah X.

Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. Kelas

Dari kelas X, XI, XII sekolah X, kelas yang dipilih dan digunakan oleh penulis sebagai subjek penelitian adalah kelas X yang berjumlah 25 siswa.

2. Materi

Materi pokok dari penelitian ini berdasarkan salah satu bab pelajaran dari buku yang digunakan oleh siswa kelas X sekolah X untuk pembelajaran dengan media PowerPoint. Sedangkan untuk pembelajaran dengan media audio-visual berbasis film, materi berdasarkan film yang dipilih oleh penulis. Materi akan difokuskan pada cara penggunaan kosakata pada kalimat.

3. Media Pembelajaran

Penulis menggunakan media PowerPoint serta media audio-visual berbasis film untuk membantu menerangkan kepada siswa tentang penggunaan kosakata dalam kalimat.

4. Keterampilan

Penulis ingin melatih kemampuan membaca, memahami dan menyusun kalimat siswa kelas X sekolah X.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Perbandingan Tingkat Keefektifitasan antara Pembelajaran dengan Media PowerPoint dan Media Audio Visual Berbasis Film pada Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas X Sekolah X” ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Eksperimen dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Waktu Penelitian

Penelitian ini meliputi tahapan perencanaan serta persiapan pada bulan Februari hingga Maret 2021 dan dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan / observasi

Peneliti melakukan observasi di kelas yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengamati situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, meliputi aktivitas siswa dan guru, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan sebagainya.

Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan berupa tes berbasis IT, yaitu melalui Google Form dengan perintah menyusun kalimat dari kosakata yang sudah dipelajari. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama dilakukan sesudah peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media PowerPoint, kemudian yang kedua dilakukan sesudah peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media audio-visual berbasis film melalui Edpuzzle. Setelah hasil tes diperoleh, peneliti menganalisis hasil tes tersebut.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif

Data kualitatif akan diambil dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa narasi tentang aktivitas siswa dan situasi kelas selama kegiatan pembelajaran.

Data kuantitatif

Data kuantitatif akan dikelola dari hasil tes berbasis IT yang sudah dikumpulkan oleh peneliti saat evaluasi pertama maupun evaluasi kedua untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media PowerPoint serta media audio visual berbasis film untuk penggunaan kosakata dalam kalimat. Dalam menentukan ketuntasan siswa, peneliti mengacu pada Standar Ketuntasan Belajar

Minimum (SKBM) yang ada di sekolah X. Sedangkan untuk mengetahui keefektifitasan media pengajaran yang diterapkan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase Kelulusan Siswa

Untuk menghitung persentase kelulusan siswa, digunakan rumus :

Nilai rata-rata (mean)

Untuk mendapatkan rata-rata dari hasil evaluasi siswa, digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

\bar{x} : Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$: Jumlah nilai siswa dalam kelas

n : Jumlah siswa dalam kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Kelas X sekolah X

Selama masa pandemi, kelas diadakan secara online melalui aplikasi Zoom. Pelajaran Bahasa Mandarin kelas X sekolah X diadakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat dengan durasi pembelajaran selama 30 menit.

Siswa kelas X sekolah X

Kelas yang diteliti oleh peneliti merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak, yang terdiri dari 10 siswa dan 15 siswi, serta memiliki pengetahuan yang dasar dalam Bahasa Mandarin. Hal ini dapat dilihat saat guru menguji pemahaman mereka terkait percakapan sederhana yang ada di buku ajar, siswa belum begitu memahami isi dari percakapan tersebut.

Dari segi keaktifan, para siswa secara umum cukup pasif saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini dapat peneliti utarakan karena mereka jarang merespons perkataan maupun pertanyaan guru. Adapun yang menjawab/merespons hanya beberapa siswa tertentu. Secara keseluruhan, semangat belajar mereka tidak begitu tinggi. Hal ini dikarenakan mereka telah beranggapan dan terdoktrin bahwa bahasa Mandarin merupakan bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media PowerPoint

Pada pembelajaran dengan media PowerPoint, peneliti mengajar menggunakan metode ceramah dan metode tanya-jawab serta menggunakan media PowerPoint dengan tema yang peneliti ambil dari buku 《Panduan Persiapan HSK 1》, dengan bab yang berjudul “明天天气怎么样?”. Dalam bab pembelajaran ini terdapat 13 kosakata baru dan 3 percakapan singkat. Proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 23 April 2021 dan berlangsung sebagai berikut :

- Pertemuan Pertama (23 April 2021)

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai pembelajaran dengan salam, seperti“早上好”atau“上午好”, kemudian siswa menjawab salam dengan “老师, 早上好 / 上午好”. Setelah saling memberikan salam, peneliti membagikan layar (share screen) PowerPoint dan mulai membacakan kosakata baru yang ada dalam bab tersebut serta menjelaskan arti dan cara penggunaannya dalam kalimat. Selanjutnya, peneliti membacakan percakapan singkat yang mengandung kosakata baru dalam bab pembelajaran. Peneliti kemudian menjelaskan arti dan struktur dari percakapan tersebut. Setelah selesai menjelaskan, peneliti mengakhiri kelas dengan salam seperti“同学们, 再见”. Namun sebelum keluar dari Zoom, peneliti memberi siswa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan dengan perintah menghubungkan kosakata menjadi kalimat. Peneliti memberi waktu kurang lebih 30 menit kepada para siswa untuk mengerjakan soal evaluasi melalui Google Form.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio-visual

Pada pembelajaran dengan media audio-visual, peneliti menggunakan metode ceramah dan metode tanya-jawab serta media audio-visual berupa film pendek melalui web Edpuzzle. Tema pembelajaran diambil dari film pendek tersebut, termasuk kosakata yang diajarkan pada siswa. Peneliti memilah sebanyak 13 kosakata baru dari dalam cerita untuk dijelaskan lebih dalam pada siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan pada 23 April 2021 dan berlangsung sebagai berikut :

- Pertemuan Kedua (23 April 2021)

Pada awal pertemuan, peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan salam seperti “早上好” atau “早上好”, kemudian siswa menjawab salam tersebut dengan “老师, 早上好 / 早上好”. Selesai saling memberikan salam, peneliti mulai memutar film pendek melalui Edpuzzle. Setelah film selesai diputarkan, peneliti kembali memutar film yang sudah peneliti sunting agar terdapat arti dan penjelasan pada setiap akhir kalimat yang ada di dalam cerita sambil peneliti jelaskan kosakata-kosakata serta struktur kalimat tersebut. Kemudian kelas peneliti akhiri dengan salam seperti “同学们, 再见”. Sebelum mengakhiri Zoom, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi melalui Google Form untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang baru diajarkan.

Analisis Hasil Evaluasi

Dalam pembelajaran pertama (menggunakan media PowerPoint) dan pembelajaran kedua (menggunakan media audio-visual), peneliti melakukan pengambilan nilai berupa evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	
		I (Media PowerPoint)	II (Media Audio-Visual)
1	AZA	33	21
2	ACS	0	0
3	BSS	58	42
4	CIS	64	51
5	FAW	38	35
6	FT	100	100
7	HCP0	54	48
8	H	48	51
9	JAW	75	31
10	JC	49	33
11	JAS	66	41
12	JM	58	42
13	KYT	0	0
14	MYS	33	32
15	MFG	46	40
16	MGLHT	55	29
17	NL	79	41
18	NYJS	78	21
19	PGSGL	78	30
20	RJH	89	70
21	SGA	55	42
22	SAC	35	38
23	SLS	83	28
24	TC	100	67
25	YKP	94	78
Rata-Rata		58,72	40,2
Persentase Ketuntasan		36%	12%
Keefektivitasan		Kurang Efektif	Kurang Efektif

Berikut ini merupakan diagram dari hasil evaluasi yang peneliti berikan pada siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*.



Gambar 1.
Diagram Ketuntasan Belajar pada Evaluasi Tertulis Penggunaan Kosakata dalam Kalimat Bahasa Mandarin Menggunakan Media PowerPoint

Dapat dilihat pada diagram di atas bahwa ketika menggunakan media PowerPoint hasil evaluasi yang diperoleh tidak memuaskan, siswa yang mencapai standar ketuntasan hanyalah 36%. Jika dilihat berdasarkan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2006), pengajaran dengan metode ini diklasifikasikan sebagai kurang efektif karena persentase ketuntasan kelas tidak mencapai 60%.

Selanjutnya merupakan diagram dari hasil evaluasi yang peneliti berikan pada siswa sesuai melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual berbasis film.



Gambar 2.
Diagram Ketuntasan Belajar pada Evaluasi Tertulis Penggunaan Kosakata dalam Kalimat Bahasa Mandarin dengan Menggunakan Media Audio-Visual Berbasis Film

Pada diagram di atas dapat kita lihat bahwa hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual berbasis film juga kurang memuaskan, serta persentase ketuntasannya hanya mencapai 12%. Bila dilihat berdasarkan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2006), pengajaran dengan media ini dikategorikan sebagai kurang efektif sebab persentase ketuntasan kelas berada di bawah 60%.

Mengingat tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifitasan dari pemakaian media audio-visual berbasis film untuk penggunaan kosakata dalam kalimat pada siswa kelas X (sepuluh) sekolah X, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual berbasis film tidak efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran penggunaan kosakata dalam kalimat pada siswa kelas X (sepuluh) sekolah X.

Faktor Penyebab Kurangnya Keefektifitasan Media PowerPoint

Dari hasil di atas yang menyimpulkan bahwa pemakaian media PowerPoint untuk penggunaan kosakata dalam kalimat pada siswa kelas X (sepuluh) sekolah X ialah kurang efektif, maka peneliti mencoba menganalisis apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.

1. Proses pembelajaran tergolong monoton karena hanya menyajikan tulisan berupa kosakata dan kalimat percakapan pada PowerPoint sehingga tidak begitu menarik minat siswa.
2. Durasi pelajaran yang cukup singkat yaitu kurang lebih 30 menit sehingga pengajar kurang dapat menjelaskan materi hingga matang.

Faktor Penyebab Kurangnya Keefektifitasan Media Audio-Visual Berbasis Film

Selain media PowerPoint, hasil pemakaian media audio-visual berbasis film untuk penggunaan kosakata dalam kalimat pada siswa kelas X (sepuluh) sekolah X juga tergolong kurang efektif, maka peneliti mencoba menganalisis apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.

1. Durasi pembelajaran yang sangat singkat yaitu hanya selama 30 menit menyebabkan peneliti harus menjelaskan materi dengan cepat, serta siswa memiliki waktu yang kurang untuk memproses materi yang diajarkan.
2. Film pendek yang peneliti pilih masih terlalu sulit bagi para siswa. Kosakata dan struktur kalimat yang ada di dalam film lebih beragam.
3. Siswa tidak terlalu tertarik dengan film pendek yang peneliti pilih karena isi dan alur cerita yang terlalu kekanak-kanakan.

Perbandingan Pembelajaran Menggunakan Media PowerPoint dengan Media Audio-Visual Berbasis Film

Setelah diuraikan di atas terkait hasil pembelajaran serta faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya keefektifitasan kedua media tersebut, peneliti akan membandingkan secara langsung hasil penelitian dari kedua media ini :

1. Walaupun keduanya sama-sama tergolong kurang efektif, namun media PowerPoint masih lebih efektif jika dibandingkan dengan media audio-visual berbasis film.
2. Durasi untuk kedua pembelajaran tidak mencukupi, namun media audio-visual berbasis film membutuhkan waktu yang lebih banyak dibanding media PowerPoint karena memerlukan waktu untuk memutar film serta menjelaskan materi, sedangkan media PowerPoint langsung pada inti/materi yang perlu dijelaskan.
3. Media PowerPoint lebih monoton dibandingkan dengan media audio-visual berbasis film. Oleh karena itu media PowerPoint lebih cocok dipakai untuk siswa dengan usia lebih dewasa. Sedangkan untuk media audio-visual berbasis film dapat digunakan untuk berbagai kalangan usia, namun konten film dan tingkat pemahaman siswa harus disesuaikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat peneliti katakan bahwa penggunaan media PowerPoint maupun media audio-visual berbasis film untuk pembelajaran penggunaan kosakata dalam kalimat kurang efektif, terbukti dari hasil evaluasi untuk media PowerPoint dengan rata-rata nilai 58,72 dan persentase ketuntasan 36%, serta hasil evaluasi untuk media audio-visual berbasis film dengan rata-rata nilai 40,2 dan persentase ketuntasan yang hanya mencapai 12%. Namun dapat kita lihat di sini bahwa media PowerPoint masih lebih efektif daripada media audio-visual berbasis film dalam pembelajaran penggunaan kosakata dalam kalimat.

Penggunaan media audio-visual berbasis film kurang menarik minat siswa kelas X dikarenakan konten yang kurang sesuai untuk usia mereka, serta kurang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan materi penggunaan kosakata dalam kalimat karena kalimat dalam film yang masih terlalu susah dibanding kalimat yang biasanya muncul di buku pelajaran. Penggunaan media ini sebaiknya digunakan pada siswa dengan tingkat yang sedikit lebih tinggi atau tidak terlalu dasar, di mana mereka memiliki penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang lebih banyak, agar lebih dapat memahami materi yang ada dalam film. Selain itu, media ini juga memerlukan waktu yang lebih banyak, kurang cocok untuk pembelajaran dengan durasi singkat. Penggunaan media PowerPoint walaupun lebih monoton, tetapi dapat menjadi lebih efektif karena penjelasan materi langsung pada intinya jadi tidak memakan waktu sebanyak media audio-visual berbasis film. Oleh karena itu, durasi proses pembelajaran juga dinilai sangat penting karena dapat memengaruhi proses penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- AH Sanaky, Hujair. (2009.) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Anggasta, Giovani. (2018). *Keefektivitasan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pemahaman Kosakata Bahasa Mandarin untuk Siswa Kelas II SD Kr. Tunas Harapan Bangsa Surabaya*. Surabaya: Universitas Widya Kartika.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Asyar, Rayanda. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Bungkaes, et. al. (2013). *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gibson, et. al. (1996). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. (Terjemahan) Edidi Delapan. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hs, Widjono. (2012). *Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lingawati. (2020). Pemanfaatan Fitur Sumber Belajar untuk Penilaian dalam Bentuk Kuis Berbantuan Edpuzzle, dari <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/10/pemanfaatan-fitur-sumber-belajar-untuk-penilaian-dalam-bentuk-kuis-berbantuan-edpuzzle/>, diakses pada 16 Juli 2021 pukul 20.04 WIB.
- Liu, Yue Hua, et. al. (2016). *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa (zeng ding ben)*. Beijing : Shangwu Yinshuguan.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogja PT Pustaka Insan Madani.

Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (1).